

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINTIFIK MELALUI MEDIA  
HIDROPONIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA RAHMAH EL  
YUNUSIYAH PADANG PANJANG**

Putri Lestari<sup>1</sup>, Sri Intan Wahyuni<sup>2</sup>, Mega Cahya Dwi Lestari<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah<sup>1,2,3</sup>

[putrilestari1011@gmail.com](mailto:putrilestari1011@gmail.com)<sup>1</sup>, [sriintanwahyuni204@gmail.com](mailto:sriintanwahyuni204@gmail.com)<sup>2</sup>, [megacdlestari@gmail.com](mailto:megacdlestari@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Peningkatan kemampuan saintifik anak di TK B Kelompok Sakura Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih belum bisa menyebutkan jenis-jenis tanaman yang di tanam, dan mudah bosan dalam melakukan kegiatan menanam karena kurangnya variasi media yang disediakan oleh guru dan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan kegiatan menanam menggunakan media hidroponik, dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan saintifik anak dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan saintifik anak, mengetahui proses peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan menanam menggunakan media hidroponik. Serta mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan saintifik anak. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelompok Sakura yang berjumlah 10 anak pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan saintifik anak melalui media hidroponik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sebelum melakukan Tindakan, Dimana pada pra penelitian jumlah skor anak yang dicapai anak hanya 31,3%. Kemudian peneliti melakukan Tindakan sebanyak 2 siklus, dimana pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Pertemuan Pertama disiklus I perolehan skor yang diperoleh anak melalui kegiatan menanam menggunakan media hidroponik sebesar 36,4%, kemudian pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan

menjadi 55,2%, dan dipertemuan ketiga pada siklus I perolehan skor yang dicapai anak melalui kegiatan menanam menggunakan media hidroponik sebesar 62,5%. Hal ini menunjukkan setiap siklus perolehan skor yang dicapai oleh anak selalu meningkat, akan tetapi belum memenuhi standar skor ideal. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Hasil perolehan skor pada pertemuan pertama disiklus II sebesar 76,9% kemudian mengalami peningkatan dipertemuan kedua sebesar 89,4% dan lanjut pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan proses pembelajaran anak dalam melakukan kegiatan menanam menggunakan media hidroponik sebesar 97,8%. Dari setiap siklus yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan saintifik anak melalui kegiatan menanam menggunakan media hidroponik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Saintifik, Media Hidroponik.

#### **ABSTRACT**

*The problem behind this research is the improvement of children's scientific skills in Kindergarten B Group Sakura Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang has not developed optimally. Some children still cannot mention the types of plants that are planted, and are easily bored in doing planting activities due to the lack of media variations provided by teachers and schools. Based on this, researchers tried to implement planting activities using hydroponic media, with the hope of improving children's scientific skills well. This study aimed to determine the improvement of children's scientific skills, determine the process of improving children's scientific skills through planting activities using hydroponic media. As well as knowing the extent of the improvement of children's scientific skills. The type of research was Classroom Action Research (PTK) with the research subject of Sakura group students totalling 10 children in the even semester of the 2023/2024 school year consisting of 5 boys and 5 girls. Data collection techniques in this study observation and documentation. The research data was processed using the percentage formula. The results of this study indicated that the improvement of children's scientific skills through hydroponic media has increased. It can be seen from before taking action, where in pre-research the number of children's scores achieved by children was only 31.3%. Then the researcher took action for 2 cycles, where in each cycle there were 3 meetings. The first meeting in cycle I the score obtained by children through planting activities using hydroponic media was 36.4%, then at the second meeting of cycle I increased to 55.2%, and at the third meeting in cycle I the score achieved by children through planting activities using hydroponic media was 62.5%. This shows that every cycle the scores achieved by children always increase, but have not met the ideal score standard. Therefore, researchers continued to cycle II. The results of the acquisition of scores at the first meeting in cycle II amounted to 76.9% then experienced an increase in the second meeting of 89.4% and*

---

*continued the third meeting of cycle II experienced an increase in the learning process of children in carrying out planting activities using hydroponic media by 97.8%. From each cycle carried out, it can be concluded that this study succeeded in improving children's scientific skills through planting activities using hydroponic media.*

**Keywords:** *Scientific Skills, Hydroponic Media.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja, tidak bergantung satu arah dari guru sebagai pendidik.<sup>1</sup>

Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dalam suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya.<sup>2</sup>

Pendekatan saintifik bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar, dan mengacu pada kecerdasan intelektual. Hal tersebut ditandai dengan kemampuannya menciptakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif. Oleh karena itu, diharapkan setelah tamat belajar anak mampu bersaing, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, dapat menciptakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk membangun bangsa dan negara. Potensi tersebut dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Saintifik merupakan kata dari bahasa Inggris *scientific* yang memiliki arti ilmiah, ilmiah yang dimaksud adalah bersifat ilmu pengetahuan. Selanjutnya yaitu kata *Approach* yang

---

<sup>1</sup> Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA

<sup>2</sup> Munawaroh, H. and Retyanto, B.D. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *AL-ATHEAL : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 2. di Akses pada tanggal 13 Juni 2020

memiliki arti pendekatan. Pendekatan merupakan rancangan dasar yang mendorong, menguatkan, memwadahi dan mendasari pemikiran mengenai sesuatu. Dalam tulisan Erick Yolanda yang mengutip dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 mengenai kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD), pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (5M).<sup>3</sup>

Pada penggunaan model pembelajaran saintifik, anak diajarkan lebih aktif dalam mengumpulkan informasi dan berbicara, sehingga kemampuan berbicara anak akan ikut berkembang. Melihat dari konsep pendekatan saintifik, model pembelajaran ini lebih fokus pada pendidikan humanis, dengan memberi peluang kepada anak untuk berkembang menyesuaikan potensi kecerdasan yang dimiliki. Dalam model pembelajaran saintifik anak tidak hanya menjadi objek, tetapi anak menjadi pusat belajar, sehingga karakter, keterampilan, dan kognitif anak dapat lebih berkembang dengan baik.<sup>4</sup>

Saintifik menurut Imas Kurniasih adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.<sup>5</sup>

Daryanto memaparkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak dapat secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan saintifik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, merumuskan masalah, dan mengomunikasikan.

<sup>3</sup> Erick Yolanda dan Dadan Suryana, “Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Early Childhood Education* (Juli 2018) hlm. 7-15.

<sup>4</sup> I Wayan Suja, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI”, (12 September 2019) hlm. 2.

<sup>5</sup> Imas Kurniasih .2015. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.

<sup>6</sup> Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta.

Dalam hal ini guru dapat menggunakan media menanam menggunakan media hidroponik. Untuk menunjang terjadinya proses tersebut, guru harus menyiapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Anak usia dini membutuhkan metode yang dapat membuat mereka berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan menanam menggunakan media hodroponik.

Melalui media hidroponik, anak dapat melakukan menanam tanpa menggunakan media tanah namun menggunakan air dan larutan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sebagai media tumbuh. Selain air dan larutan nutrisi, hidroponik juga menggunakan media tanam lain seperti rockwool, arang sekam, zeolit, dan berbagai media yang ringan dan steril lainnya. Hidroponik merupakan salah satu sistem budidaya yang populer dikalangan masyarakat khususnya di daerah perkotaan, karena sistem budidaya ini tidak menggunakan tanah sebagai media tanamnya sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.

Hidroponik juga dikenal dengan istilah Nutri Culture, Water Culture, Gravel Bed Culture dan Soilless Culture atau budi daya tanaman tanpa tanah. Pada sistem pertanian menggunakan hidroponik, yang perlu ditekankan adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan air sebagai sumber nutrisi dari tanaman. Oleh karena itu, meskipun tidak melibatkan tanah dalam media tanamnya, tanaman hidroponik tetap tumbuh, bahkan kualitasnya lebih unggul dari pada tanaman biasa.<sup>7</sup>

Melalui menanam menggunakan media hidroponik, anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan melakukan kegiatan-kegiatan terutama dalam bidang sains. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan menanam sayuran menggunakan media hidroponik dan mengerti konsep-konsep sains, dan tentunya mendukung kemampuan sains anak dalam keterampilan pembelajaran sains. Di samping itu penggunaan media hidroponik juga memudahkan guru karena dapat menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar misalnya menggunakan air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang dilakukan di kelompok B di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang, tanggal 24 Februari 2024 menunjukkan bahwa perkembangan Saintifik dalam media menanam hidroponik belum optimal. Ibu Guru mengatakan bahwa Kemampuan Saintifik anak masih tahap dasar, dan masih dalam bimbingan

---

<sup>7</sup> Universitas Sriwijaya., *Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik* (Palembang: Susilawati, 2019).

---

ibu guru dalam melakukan kegiatan seperti menanam-nanam tanaman, dari 12 anak, beberapa diantaranya belum memahami materi tentang saintifik tentang proses menanam tanaman. Peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan saintifik pada anak usia 5-6 tahun di RA Rahmah El-Yunusiyyah Padang panjang. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti merancang suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat anak dalam melaksanakan kegiatan saintifik. Adapun pendekatan pembelajaran yang peneliti rancang adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan saintifik, yaitu kegiatan saintifik menggunakan media hidroponik.<sup>8</sup>

Indikator Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Pembelajaran sains yang diberikan kepada anak bertujuan agar kemampuan anak dalam bidang sains menjadi meningkat. Papalia, Olds, dan Feldman mengemukakan bahwa anak pada rentang usia 5-6 tahun sudah mampu untuk memahami sebab akibat dari suatu kejadian dan memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi suatu objek.<sup>9</sup>

Pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan benda-benda, orang, dan kejadian kedalam kategori yang bermakna, serta memahami sebab akibat. Hal ini terkait dengan pendapat Dodge, Colker, dan indikator-indikator, pembelajaran dalam sains diantaranya:<sup>10</sup>

- 1) mengamati objek dan peristiwa dengan rasa ingin tau,
- 2) mengenali hubungan sebab akibat,
- 3) mengklasifikasi objek,
- 4) menunjukkan kesadaran konsep waktu dan urutan,
- 5) mengenalkan tentang tanaman dan hewan,
- 6) mengenalkan konsep mengenai ilmu fisika melalui memasukan bola, katrol dan magnet, dan mengenalkan anak pada konsep mengenai bumi dan lingkungannya melalui memasukkan batu, kerang dan benda lainnya yang berasal dari alam.

---

8

<sup>9</sup> Salemba Humanika, (*Perkembangan Manusia*) (Jakarta: Diane E, Papalia, Sally Wendkos Olds & Ruth Duskin Feldman, Human Development, 2019).

<sup>10</sup> Sitti Rahmawati, 'Media Realia Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun', *Irfani*, 16.1 (2020), 9–25 <<https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>>.

Dalam Peemendikbud Nomor 146 tahun 2014, pendekatan saintifik mencakup semua kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Proses dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut.<sup>11</sup> Mengamati (Observing), Menanya (Questioning), Mengumpulkan Informasi (collect Information), Mengasosiasi/Menalar (Associating), Mengomunikasikan.

Pembelajaran anak usia dini harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan proses pembelajaran yang ilmiah. Hal ini akan berdampak kepada kemampuan berpikir dan wawasan anak saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses ilmiah yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan saintifik. Terdapat lima standar pembelajaran saintifik pada anak usia dini diantaranya:<sup>12</sup> a. Children develop inquiry skills (Anak-anak mengembangkan keterampilanpenyelidikan),b. Children observe and investigate matter and energy (Anak-anak mengamati dan menyelidiki materi danenergi),c. Children observeand investigate living things (Anak-anak mengamati dan menyelidiki makhluk hidup). d.Children observe and investigate the Earth (Anak-anak mengamati dan menyelidiki Bumi).

Prinsip pembelajaran anak usia dini sebagai berikut :<sup>13</sup> a. Anak belajar dari kenyataan (reallarning) b. Anak belajar secara nyata (authentic learning) c. Mendorong anak untuk terlibat langsung (hand onexprerinces); d. Belajar dengan cara berbuat (learning bydoing); e. Belajar dilandasi perasaan senang(enjoyment); f. Belajar bersifat menantang(challenging) g. Tidak memisahkan anak dari kebutuhan bermain (Playfull)

Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kemampuan Saintifik pada anak usia dini sedari dini melalui metode menanam hidroponik. Peneliti akan meneliti dengan kegiatan Saintifik menggunakan metode hidroponik secara langsung yang aman, sehingga anak-anak juga tetap dapat mengenal alam dan memiliki rasa kepedulian untuk tetap menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang data hasil pra penelitian (wawancara), maka peneliti akan meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Saintifik Melalui Media Hidroponik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang”.

---

<sup>11</sup> Sigit Purnama Dkk, *KURIKULUM PEMBELAJARAN PAUD* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022).

<sup>12</sup> Inan, H. Z., Trundle, K. C., & Kantor, R. (2010). Understanding natural sciences education in a Reggio Emilia-inspired preschool. *Journal of Research in Science Teaching*, Vol.47,1186–1208.

<sup>13</sup> Haenilah, E. Y (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Rahmah El Yunusiyyah Padang Panjang. Sampel dalam penelitian ini meliputi 10 jumlah anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri secara terencana dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru.

Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sesuai tujuan yang dicapai. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Selain itu juga diadakan refleksi oleh pengamat yaitu seorang guru kelas untuk membicarakan hal-hal yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada siklus tersebut. Selanjutnya hasil refleksi dijadikan bahan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t menggunakan SPSS. Teknik statistik uji digunakan untuk menguji perbedaan peningkatan kemampuan saintifik anak sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu pre-test dan post-test yang dilakukan pada anak usia 5 sampai 6 tahun kelompok Sakura berjumlah 10 anak.

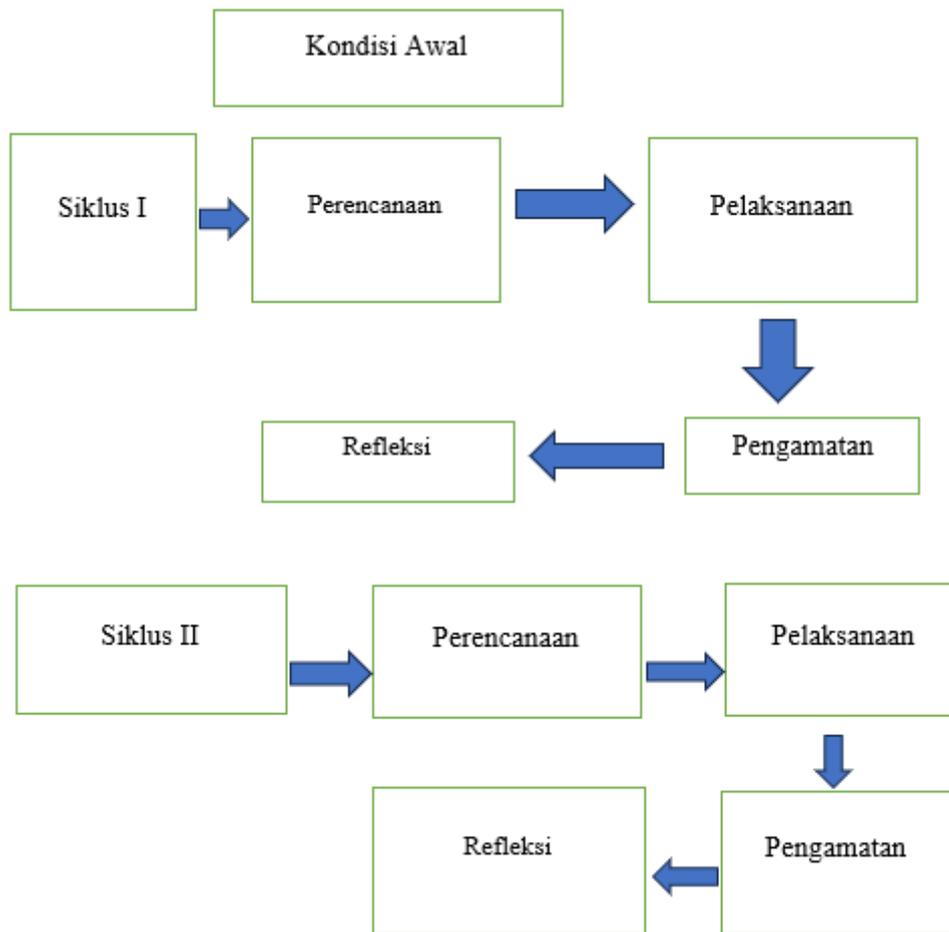
Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam bukunya yang berjudul siklus Kemmis dan Mc. Taggart Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan atau observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting).<sup>14</sup>

**Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:<sup>15</sup>**

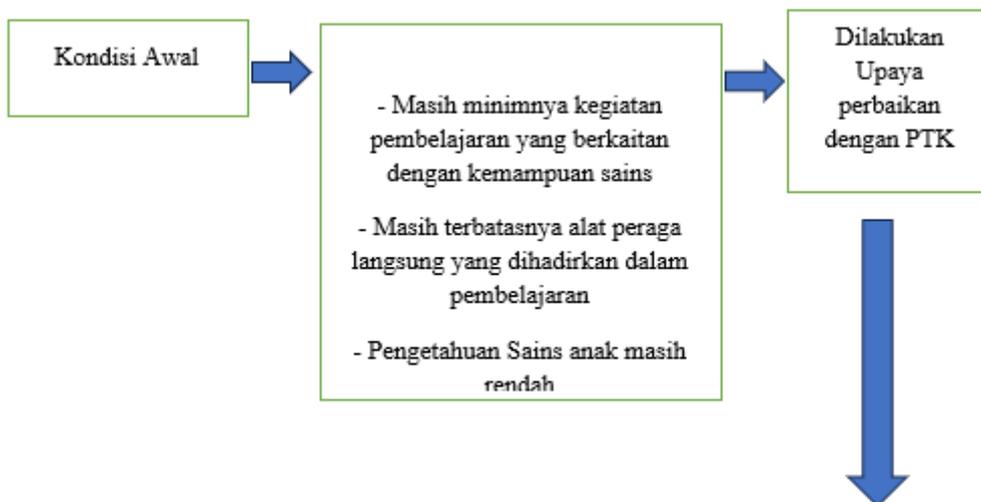
---

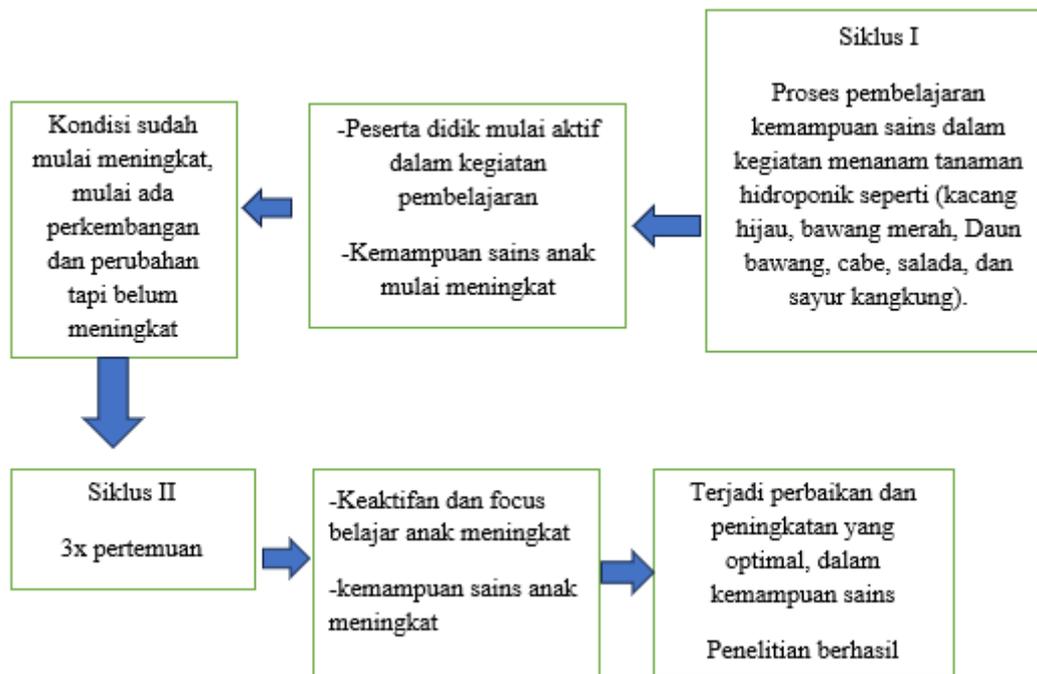
<sup>14</sup> iversity Press., *The Action Research Planner: (ThirdEdition) Waurm Ponds* (Deakin: Kemmis, S. and McTaggart, R. (eds, 2015).

<sup>15</sup> Universitas Terbuka, *Materi Pokok Penulisan Tindakan Kelas*, ed. by Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (Tangerang Selatan: Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2014).



**Rencana Aksi Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:**





Untuk melihat presentase kemampuan saintifik seluruh peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

Presentase (jumlah kemampuan maksimal)

F= Skor perolehan

N= Skor ideal <sup>16</sup>

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya. Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan sains anak.

<sup>16</sup> Anas, sudijono. “Statistik Pendidikan “(Jakarta: Raja Grafindo persda, 2009). Hal. 34

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pretest, 10 anak kelompok sakura). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada tahap awal penelitian belum mencapai tingkat perkembangan kemampuan saintifik dalam menggunakan media hidroponik. Perkembangan Sainifik dalam media menanam hidroponik belum optimal. Kemampuan Sainifik anak masih tahap dasar, dan masih dalam bimbingan ibu guru dalam melakukan kegiatan seperti menanam-nanam tanaman, dari 10 anak, beberapa diantaranya belum memahami materi tentang saintifik tentang proses menanam tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada tahap awal penelitian belum mencapai tingkat perkembangan kemampuan saintifik.

Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Sudijono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Statistik Pendidikan menyatakan bahwa data diinterpretasikan kedalam 4 tingkatan yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% -100%
- b. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%

**Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sainifik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan (Pre test) pada Kelompok Sakura Pada Kelas Ekperimen**

kelompok	Aspek	HASIL				KEPUTUSAN	Interprestasi
		BB	MB	BSH	BSB	Rata-rata	MB
Eksperimen	Pretest	0	8	2	0	31,3	

Data pretest menunjukkan kemandirian anak pada 7 aspek yang dilakukan penilaian adalah sebagai berikut:

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengamati proses menanam				

2.	Anak mampu bertanya terkait objek yang diamati				
3.	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi melalui bertanya.				
4.	Anak mampu menyebutkan nama-nama benda yang digunakan dalam proses kegiatan tanam-menanam				
5.	Anak mampu membedakan jenis - jenis tanaman yang ditanam				
6.	Anak mampu menyebutkan urutan kegiatan proses tanam -menanam dari awal sampai akhir				
7.	Anak mampu menyebutkan nama urutan benda yang digunakan Ketika kegiatan proses tanam-menanam dilakukan				

Keterangan:

BB: Belum Berkembang (1)

MB: Mulai Berkembang (2)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB: Berkembang Sangat Baik (4)

**Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Kemampuan Saintifik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan *Post test*) pada Kelompok Sakura Pada Kelas Ekperimen**

kelompok	Aspek	HASIL				KEPUTUSAN	Interprestasi
		BB	MB	BSH	BSB	Rata-rata	BSB
Eksperimen	Pretest	0		4	6	97,8	

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata postes adalah 97,8 menunjukkan secara klasikal kemampuan intifik anak berkembang sangat baik, berdasarkan data postest, menunjukkan kemampuan saintifik anak pada 7 aspek yang dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. Anak mampu mengamati proses menanam
2. Anak mampu bertanya terkait objek yang diamati
3. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi melalui bertanya.
4. Anak mampu menyebutkan nama-nama benda yang digunakan dalam proses kegiatan tanam-menanam
5. Anak mampu membedakan jenis -jenis tanaman yang ditanam
6. Anak mampu menyebutkan urutan kegiatan proses tanam -menanam dari awal sampai akhir
7. Anak mampu menyebutkan nama urutan benda yang digunakan Ketika kegiatan proses tanam-menanam dilakukan.

Hasil pengamatan sudah cukup memuaskan dengan nilai rata-rata 95% disiklus II pertemuan ketiga. Penelitian pada tahap ini dihentikan karena sudah mencapai standar kriteria kemampuan meningkat (KKM).

Dari hasil refleksi siklus II ini, peneliti berpendapat penelitian Tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kerena target yang ingin dicapai telah didapatkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan menanam menggunakan media hidroponik di kelompok B Sakura dapat meningkatkan kemampuan Saintifik anak.

**D. KESIMPULAN**

1. Dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menanam menggunakan media hidroponik ini dapat dilihat keberhasilan belajar pada siklus I yaitu 36,4% menjadi 55,2% dan 62,5% dipertemuan III pada siklus I. Pada siklus ke II 76,9% menjadi 89,4% dan 97,8% dipertemuan ketiga pada siklus II. Proses pembelajaran menggunakan media hidroponik berjalan dengan baik mulai dari awal yaitu siklus I sampai siklus II. Setiap anak antusias melaksanakan kegiatan tersebut karna kebanyakan kegiatannya menanam menggunakan air dan hal tersebut membuat anak lebih tertarik lagi.
2. Peningkatan kemampuan saintifik di RA Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang di antara 5 tahap-tahap pendekatan saintifik sudah di laksanakan dengan baik. Anak sudah mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, namun pada kegiatan mengkomunikasikan anak masih kesulitan dalam menunjukkan hasil kegiatan secara lisan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dkk, Sigit Purnama, *KURIKULUM PEMBELAJARAN PAUD* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022)
- Humanika, Salemba, (*Perkembangan Manusia*) (Jakarta: Diane E, Papalia, Sally Wendkos Olds & Ruth Duskin Feldman, Human Development, 2019)
- Persada., PT Raja Grafindo, *Pengantar Statistik Pendidikan* (jakarta: Anas Sudijono, 2014)
- Rahmawati, Sitti, 'Media Realia Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun', *Irfani*, 16.1 (2020), 9–25 <<https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>>
- Sriwijaya., Universitas, *Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik* (Palembang: Susilawati, 2019)
- Terbuka, Universitas, *Materi Pokok Penulisan Tindakan Kelas*, ed. by Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (Tangerang Selatan: Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2014)
- University Press., *The Action Research Planner. (ThirdEdition) Waurm Ponds* (Deakin: Kemmis, S. and McTaggart, R. (eds, 2015)
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Munawaroh, H. and Retyanto, B.D. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten

- Wonosobo. *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 2. di Akses pada tanggal 13 Juni 2020
- Erick Yolanda dan Dadan Suryana, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Early Childhood Education* (Juli 2018) hlm.7-15.
- I Wayan Suja, " Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad XXI", (12 September 2019) hlm. 2.
- Imas Kurniasih .2015. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta. Universitas Sriwijaya., *Dasar-Dasar Bertanam Secara Hidroponik* (Palembang: Susilawati, 2019).
- Salemba Humanika, (*Perkembangan Manusia*) (Jakarta: Diane E, Papalia, Sally Wendkos Olds & Ruth Duskin Feldman, Human Development, 2019).
- Sitti Rahmawati, 'Media Realia Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun', *Irfani*, 16.1 (2020), 9–25 <<https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>>.
- Sigit Purnama Dkk, *KURIKULUM PEMBELAJARAN PAUD* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022).
- Inan, H. Z., Trundle, K. C., & Kantor, R. (2010). Understanding natural sciences education in a Reggio Emilia-inspired preschool. *Journal of Research in Science Teaching*, Vol.47,1186–1208.
- Haenilah, E. Y (2015). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Media Akademi. University Press., *The Action Research Planner. (Third Edition) Waurin Ponds* (Deakin: Kemmis, S. and McTaggart, R. (eds, 2015).
- Universitas Terbuka, *Materi Pokok Penulisan Tindakan Kelas*, ed. by Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (Tangerang Selatan: Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, 2014).
- Anas, sudijono. "Statistik Pendidikan" (Jakarta: Raja Grafindo persda, 2009). Hal. 34 PT Raja Grafindo Persada., *Pengantar Statistik Pendidikan* (jakarta: Anas Sudijono, 2014).